

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah kerja yang harus dilakukan didalam suatu penelitian, untuk memperoleh gambaran permasalahan dan untuk menentukan langkah-langkah dalam suatu penelitian, sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Menurut Sugiyono (2009:1) yaitu :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan kata lain, metode penelitian digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode serta alat-alat tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu : Untuk Melihat Keterkaitan Antara Dua Variabel Melalui Analisa Data Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih melalui analisa data yang didapat, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:11) bahwa :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain”.

Sedangkan menurut Marzuki (2002:7) menjelaskan “Metode verifikatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan.”

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Eksplanasi (*Explanatory Research*) dimana data informasi dikumpulkan dari populasi, hasilnya kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, sebagaimana dikemukakan oleh Singarimbun (1995:21) yaitu “bahwa peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka dinamakan penelitian penjelasan (*Explanatory Research*)”.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan tujuan untuk mencari pengaruh diantara variabel-variabel yang diteliti.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam pembahasan selanjutnya maka peneliti mengemukakan operasaionalisasi variabel dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Pengawasan (X)	1. Pengawasan Langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan langsung atas laporan secara rutin dan berkala 2. Peninjauan penggunaan dana desa secara mendadak atau tidak terjadwal. 3. Meminta laporan penggunaan dana desa secara rutin. 4. Memeriksa laporan penggunaan dana desa
	2. Pengawasan Tidak Langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaporkan penggunaan dana desa secara periodik 2. Memproses setiap kesulitan yang berkaitan dengan mekanisme penggunaan dana desa 3. Mempelajari strategi dan prioritas penggunaan dana desa
	3. Pengawasan Berdasarkan Kekecualian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya untuk menelusuri kesesuaian penggunaan dana desa 2. Melakukan tindakan korektif untuk mengatasi penyimpangan penggunaan dana desa 3. Memberikan sanksi tegas kepada aparat yang melanggar aturan
Efektivitas (Y)	1. Prosedural	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur penyampaian laporan tidak berbelit 2. Mekanisme penggunaan dana desa jelas 3. Aktivitas penggunaan dana desa sesuai ketentuan 4. Kejelasan petunjuk pelaksanaan penggunaan dana desa
	2. Tujuan/ Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindak lanjut penggunaan dana desa 2. Pengusutan terhadap masalah penggunaan dana desa 3. Pengujian penggunaan dana desa 4. Pengujian fisik penggunaan dana desa 5. Penilaian tugas pengawasan.
	3. Monitoring dan Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan penggunaan dana desa secara berkelanjutan. 2. Penilaian hasil kerja secara periodik

3.4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data sebagai berikut :

1. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku – buku, dokumen – dokumen dan sumber ilmiah lainnya atau merupakan data penunjang dalam penelitian (Studi Pustaka)
2. Sumber Data Primer, yaitu data yang didapatkan secara langsung dari Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. atau merupakan sumber utama dalam penelitian (Studi lapangan)

Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yaitu data yang diperoleh dengan mempelajari bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, baik berupa buku-buku, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan bahan lainnya.
2. Studi lapangan, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan. Dalam studi tersebut, digunakan pengumpulan data yaitu :
 - a. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek-objek yang diteliti serta melakukan pencatatan terhadap berbagai gejala yang dianggap penting dan berhubungan dengan objek penelitian.

- b. Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan dengan pilihan jawaban yang telah tersedia dalam bentuk pilihan berganda, dengan maksud untuk memudahkan responden dalam menjawabnya.

Untuk analisis berdasarkan angket penelitian, maka digunakan skala likert dengan cara memberikan skor untuk setiap pertanyaan (Sugiyono, 2005:75), sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skala Likert

Pernyataan Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyon (2005:75)

1. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan serta komunikasi langsung dengan pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak Pemerintahan Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Berdasarkan pendapat diatas, dari variabel pengawasan badan permusyawaratan desa dan variabel Efektivitas program pembangunan prasarana desa dapat dirumuskan defenisi operasional sebagai berikut:

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:57).

Silalahi (2006 : 233) menjelaskan pengertian populasi sebagai “ Jumlah total dari seluruh unit atau elemen dimana penyelidik tertarik, populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek , peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus diidentifikasi secara spesifik dan tidak secara mendua”

Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah aparat Inspektorat Provinsi Jawa Barat dan pelapor, yaitu:

- Aparat Desa dan BPD : 39 orang
 - Kepala Keluarga Desa Cinunuk : 952 orang +
- Ukuran Populasi (N) : 991 orang**

Berdasarkan populasi yang ada maka dapat ditentukan sampelnya, teknik sampling yang teknik *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Karena dianggap oleh penulis homogen maka ditentukan berdasarkan random atau acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dalam hal ini dilakukan cara *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2005: 93).

Sedangkan sampel adalah kelompok kecil yang kita amati dan populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi (Sevilla et.all,

1993:160). Adapun menurut Ferguson dalam Sevilla (1993:160) sampel adalah “beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi”.

Untuk memperoleh ukuran sampel dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan ialah “sampel secara acak” adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi dimana setiap anggota mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungannya yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama (Weirsma dalam Sevilla et.all,1993:163).

Untuk menghitung ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Yamane dalam Djalaludin Rahmat (2004:82), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir/diinginkan, misal: 10%.

yang masih dapat ditolerir/diinginkan, misal: 10%.

$$\begin{aligned} n &= \frac{991}{991(0.1)^2 + 1} \\ &= \frac{991}{991(0,01)^2 + 1} \\ &= \frac{991}{10,91} = 90,83 = 91 \text{ orang} \end{aligned}$$

Maka Sampel (n) Kepala Keluarga adalah 91 Orang

Dengan demikian jumlah sampel keseluruhan sebagai berikut :

- Aparat Desa dan BPD : 39/991 X 39 = 4 Orang
 - Kepala Keluarga Desa Cinunuk : 952/991 X 91 = 87 Orang
- Sampel (n) : 91 Orang**

3.6. Metode Analisis Data

Jenis data yang terkumpul ini adalah data ordinal. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui Pengaruh pengawasan Badan Permusyawaratan Desa terhadap efektivitas Penggunaan Dana Desa di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:263) analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini sering kali digunakan statistik, salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

Sebelum kuisioner digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu diadakan pengujian tingkat validitas (akurasi) dan tingkat reliabilitas (keabsahan) melalui uji coba (pre-tast) terhadap responden. Validitas intrumen diuji dengan menggunakan teknik korelasi item total "*product moment*" (Singarimbun dan Effendi, 1989:137).

3.6.1. Pengujian validitas alat ukur penelitian (keterukuran/akurasi)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrument yang digunakan untuk menetapkan ketentuan ketepatan dari sifat-sifat yang diteliti

- Instrumen yang valid harus memiliki validitas internal atau rasional yakni memiliki kriteria rasional (teoritis) dengan mencerminkan apa yang diukur berdasarkan kriteria-kriteria.
- Selain validitas internal, instrument yang valid hendaknya memiliki validitas eksternal yakni dikembangkan fakta-fakta empiris dilapangan.

Pengukuran yang digunakan dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan isi/rancangan program yang ditetapkan melalui uji item, yaitu dengan menghitung korelasi antar setiap skor item instrument dengan skor nol.

Uji validitas ketepatan terhadap instrument penelitian menggunakan teknik korelasi item total “product moment” (Singarimbun dan Efendi 2006:137) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

$\sum x$ = Jumlah Skor Total Item Ke 1

$\sum y$ = Jumlah Skor Untuk Semua Item Ke 1

n = Jumlah Responden

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi rank spearman

n = jumlah sampel

d_i = selisih sampel

3.6.2. Pengujian Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas dari seluruh alat ukur, selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa untuk memproyeksi yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi atau lebih (Djamaludin Ancok dalam Singarimbun, 1995: 122)

Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Dalam penelitian ilmu sosial, uji reliabilitas dilakukan untuk memperkecil kesalahan pengukuran, mengingat bahwa gejala sosial tidak sehandal gejala fisik (misal; berat dan panjang), maka kesalahan pengukuran melalui realibilitas alat ukur sangat diperlukan.

3.6.3. Uji Reliabilitas Teknik Belah Dua

Fungsi teknik belah dua adalah untuk menguji reliabilitas instrumen.

Teknik belah dua dari rumus Spearman Brown (*Split Half*), adalah :

$$\text{Rumus} \quad : r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana : r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

: r_b = korelasi product momen antara belahan pertama dan kedua

Uji reliabilitas dilakukan dengan memperhitungkan seluruh jumlah skor item yang bernomor ganjil dan bernomor genap, untuk selanjutnya dicari masing-masing sehingga diperoleh “keterandalan” alat ukur dengan berpedoman pada korelasi sebagai berikut :

1. Menyajikan alat ukur kepada sejumlah responden, kemudian dihitung validitas itemnya.
2. Membagi item yang valid kedalam dua belahan, dapat dilakukan dengan dua cara :
 - Membagi item dengan cara random
 - Membagi item berdasarkan nomor genap dan ganjil
3. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
4. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan product moment atau spearman brown.
5. Mengkonsultasikan hasil korelasi dengan tabel angka kritis, jika angka/nilai korelasi lebih besar daripada angka pada tabel, maka alat ukur yang dipergunakan reliabel dan bisa digunakan dilapangan.

Koefisien Korelasi Rank Spearman digunakan mengingat variabel tersebut mempunyai skala pengukuran ordinal. Fungsi Koefisien Korelasi Rank Spearman ini adalah ukuran asosiasi yang menurut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, sehingga objek-objek atau individu-individu yang dipelajari dapat ranking dalam dua ranking yang berturut-turut.

3.6.4. Teknik Analisis Data

Cara Koefisien Korelasi Rank Spearman (Siegel, 1992 :256):

1. Variabel pertama (misal X) dan variabel kedua (Misal Y) dirangking
2. Apabila terdapat nilai pengamatan yang sama, rangkingnya adalah rata-ratanya
3. Menentukan selisih rangking (di) untuk setiap pasang variabel X dan Y
4. Menghitung nilai statistik rs

Apabila terdapat nilai pengamatan yang sama, statistik rs dihitung dengan

rumus :

$$rs = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

rs = koefisien korelasi rank spearman

$\sum x^2$ = jumlah rangking yang sama pada x

$\sum y^2$ = jumlah rangking yang sama pada y

$\sum di^2$ = jumlah hasil pengurangan antara rangking yang terdapat pada variaebel x dengan variabel y.

Untuk mencari jumlah rangking yang sama pada x dan y, menggunakan rumus :

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx \text{ dan } Tx = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty \text{ dan } Ty = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

Tx = Faktor koreksi pada x

Ty = Faktor koreksi pada y

T = Data kembar pada x dan y

Kaidah pengujian : tolak jika $t < t_{\alpha/2}(n-2)$

Untuk menafsirkan besarnya pengaruh digunakan ketentuan sebagai berikut (Sugiyono, 2003 :49) :

1. 0,00 - 0,199 = Pengaruh sangat rendah,
2. 0,20 - 0,399 = Pengaruh rendah,
3. 0,40 - 0,599 = Pengaruh sedang,
4. 0,60 - 0,799 = Pengaruh kuat,
5. 0,80 - 1,00 = Pengaruh sangat kuat.

Kemudian untuk menentukan signifikansinya ditentukan dengan student dengan derajat kepercayaan yang dipilih adalah 95 % atau $\alpha = 0,05$ hal ini dimaksudkan untuk membuat rencana pengujian agar pada waktunya nanti dapat batas-batas untuk menentukan penelitian antara hipotesis nol dengan hipotesis kerja.

3.7. Lokasi dan Lamanya Penelitian

Lokasi penelitian adalah pada Kantor Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, Sedangkan lamanya penelitian adalah 6 (enam) bulan dengan perincian kegiatan dapat dilihat dari Tabel 3

Tabel 3.3
Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2018

NO	KEGIATAN	BULAN																																	
		APRIL				MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER													
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4										
1	PERSIAPAN	■																																	
2	PENELITIAN					■																													
3	PENGOLAHAN DATA									■																									
4	PENYUSUNAN DATA													■																					

Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2018